

Raja Nguwé Sebayang (Bapa Tatap- Bapa Pasti- 1910-09/06/1985)



Perbesi Dream. Jumat yang lalu Allah membuat skenario saya diberi peluang mengantar kak Pasti ke Rumah nya dan Rosmida ditemani maria/ mak yopi. Di mobil itu kami ber nostalgia ttg kebersamaan di Siantar. Kami bercerita ttg bapak Tua dan tentunya Atom teman sebaya saya. Saya sering ke Siantar Hotel dan sebaliknya mereka ke rumah Jln Simanuk manuk. Eh ternyata Adinda Nasri mengirim foto bapa tua ini. Melihat wajahnya **teringat wajah kak Pasti dan** Rosmida. Kalau kak Asmah rasanya seperti mak Tua. Al Fatihah ke bapak tua ini dan keluarga yang lain. Bapak bapak ini semua mengajarkan ke pada saya kekelengen man anak i pupus ras anak ta la erbelah bagi. Akhiran " Ta: " dan bukan : :Ku". Bujur ras mejuah juah kita karina.

Siapakah Beliau ? Riwayat hidup singkat beliau di kutip dari Buku Sebayang yang ditulis oleh Amir mirza Sebayang dan diedit oleh penulis sendiri.

Nguwé *beré* Ketaren, anak tunggal. Pada masa perang ikut dalam kelaskaran dan kemudian menjadi polisi.

Nguwé menikahi Cikep beru Ketaren (03/01/1911-31/03/1991) impalnya mendapatkan seorang anak laki-laki bernama Tatap Sebayang, maka Nguwé mendapat nama lain, Bapa/Pa Tatap. Tatap ini bekerja di Perkebunan di Bangun Purba Deli Serdang.

Nguwé kemudian menikahi Tengteng beru Ginting (31/12/1915-26/03/1988) dan mendapat anak puteri bernama Pasti beru Sebayang, maka Nguwé juga mendapat nama Bapa/Pa Pasti. Karena isterinya

Tengteng beru Ginting (31/12/1915-26/03/1988) lebih banyak mengikuti Nguwé bertugas sebagai Polisi, maka Nguwé lebih terkenal dengan nama Bapa Pasti.

Ketika ditulis di grup WA, putrinya Asmah beru Sebayang berkomentar “

Foto bapaku, bapa nta ras yang pendiam tapi disiplin kali kek polisi saja dimanapun berada, yang memberi sangat banyak kebaikan dan kejujuran jalan hidup yang paling baik . Katanya yang diberi pemerintah itu pun cukup jadi hiduplah dengan itu saja seadanya, dibantu nd br Ginting sehingga bisalah cukup. Kita bisa bangga karena sekumpulan bapak kita bersaudara ada di Makam Pahlawan berada yang takkan digusur sampai batas yang tak terkatakan nanti..rakyat biasa kita ini tapi ada sesuatu ke banggaan kita bahwa kita punya Bapak ada disana untuk selamanya. Ni lagi ate tedeh man orang tua kebanggaan anak2nya. Amin

Ditimpali oleh Nasri Sebayang : #Kebanggaan bagi kita semua anak cucu, cicit , dengan ajaran ajaran orang tuanta yg memberi contoh nyata sebagai pelajaran dalam kehidupan serta pedah pedah yang bermanfaat dan terus kita laksanakan.... juga kebanggaan bagi semua suku karo terlebih keluarga Sebayang Jambor Merpati Perbesi , dimana sungguh banyak orang tua kita dimakamkan di makam Pahlawan , di Medan , Kabanjahe sampai di Bandung.... Bapa , Bengkila , Mama , Laki , Bayak , dan sangat banyak keluarga suku karo lainnya , sudah menjadi milik Negara , bukan lagi milik kita sendiri.... memberi kita sangat yang tinggi dalam kehidupan.. rasanya kalau ziarah ke TMP Medan saja , bunga tidak akan pernah cukup.. 😊”